



IDENTIFIKASI POTENSI WILAYAH DAN USAHA PERIKANAN DI KECAMATAN KAPETAKAN, KABUPATEN CIREBON

Sobariah^{*1} dan Rifka Ramadhita Salsabilla^{*1}

¹Politeknik AUP Program Studi Penyuluhan Perikanan Bogor
Jalan Cikaret No 2 Kota Bogor 16001 Jawa Barat

Teregistrasi I tanggal: 7 Februari 2023; Diterima setelah perbaikan tanggal:
10 Februari 2023;
Disetujui terbit tanggal: 20 Februari 2023

ABSTRAK

Kabupaten Cirebon dikenal sebagai sentra perikanan wilayah Jawa Barat yang cukup penting dengan cakupan 40 kecamatan; salah satunya adalah Kecamatan Kapetakan. Potensi perikanan di kecamatan meliputi kegiatan perikanan budidaya, penangkatan dan pengolahan, dengan jumlah penduduk 61.479 jiwa yang berdiam pada sembilan desa seluas 5.979 Ha. Potensi yang ada, berpeluang untuk dikembangkan dalam bentuk usaha perikanan kedepan. Karenanya dilakukan penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data informasi potensi perikanan di Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. Mengidentifikasi sistem produksi perikanan (perikanan tangkap, perikanan budidaya, dan pengolahan hasil perikanan), serta sistem bisnis dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menganalisis data menggunakan metode deskriptif dan statistik. Penelitian dilakukan pada bulan November sampai Desember 2021. Hasil penelitian menunjukkan terdapat potensi SDM nelayan 1443 RTP, petambak garam 205 RTP, pembudidaya ikan dan udang 697 RTP, serta pengolah ikan 30 RTP. Sampel yang digunakan sebanyak 21 RTP dalam 11 kelompok usaha. Kelayakan usaha dari sistem usaha budidaya, penangkapan dan pengolahan ikan dilakukan dengan menghitung rasio biaya pendapatan (R/C), breakeven point (BEP), payback periode dan return on investment (ROI). R/C ratio kegiatan budidaya 1,5; pengolah ikan 3,22; penangkapan ikan 5,5 petambak garam 1,6. Hasil ini menunjukkan kegiatan usaha layak untuk dilakukan dan dikembangkan.

Kata Kunci: Perikanan; potensi; usaha; wilayah

ABSTRACT

Cirebon Regency is known as a fishery center for the West Java region which is quite important with a coverage of 40 sub-districts; one of them is Kapetakan District. The fishery potential in the sub-district includes aquaculture, raising and processing activities, with a population of 61,479 people living in nine villages covering an area of 5,979 ha. The existing potential has the opportunity to be developed in the form of a fishery business in the future. Therefore, a research was conducted with the aim of obtaining information on fishery potential in Kapetakan District, Cirebon Regency, West Java Province. Identify fishery production systems (capture fisheries, aquaculture, and fishery product processing), as well as business systems using observation, interviews, and documentation methods, and analyze data using descriptive and statistical methods. The study was conducted from November to December 2021. The results of the study shows that there are potential human resources for fishermen 1443 RTP, salt farmers 205 RTP, fish and shrimp cultivators 697 RTP, and fish processors 30 RTP. The sample used was 21 RTP in 11 business groups. The business feasibility of a fish farming, catching and processing

DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/marlin.V4.I1.2023.23-33>

Korespondensi penulis:
e-mail: sobariah.nafis@gmail.com



business system is carried out by calculating the ratio of cost of income (R/C), breakeven point (BEP), payback period and return on investment (ROI). R/C ratio of cultivation activities 1.5; fish processing 3.22; fishing 5.5 salt farmers 1.6. These results indicate that business activities are feasible to be carried out and developed.

Keywords: fisheries; potential; business; region

PENDAHULUAN

Kabupaten Cirebon merupakan salah satu sentra aktivitas sektor perikanan di Jawa Barat yang memiliki peran cukup penting. Beragam aktivitas pada sektor perikanan dilakukan di Kabupaten Cirebon, seperti kegiatan perikanan budidaya, kegiatan pemasaran komoditas perikanan, kegiatan pengolahan, kegiatan penangkapan dan juga kegiatan lainnya. Potensi lestari sektor perikanan Kabupaten Cirebon didukung karena merupakan kabupaten yang terletak di zona pesisir pantai utara Pulau Jawa, sehingga memiliki zona pesisir yang panjang meliputi 8 wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Kapetakan, Kecamatan Suranenggala, Kecamatan Gunung Jati, Kecamatan Mundu, Kecamatan Astanajapura, Kecamatan Pangenan, Kecamatan Gebang dan Kecamatan Losari. Tidak hanya zona pesisir tetapi zona budidaya perikanan juga di miliki oleh Kabupaten Cirebon yaitu seluas 201,5 ha kolam budidaya. Serta memiliki luas bentangan wilayah kabupaten mencapai 989.70 km² atau ± 3.735,82 hektar, yang terukur dari ujung utara, timur dan selatan, dengan jumlah Penduduk 2.126.000 jiwa (Kabupaten Cirebon dalam angka 2015).

Salah satu kecamatan yang memiliki potensi perikanan di Kabupaten Cirebon adalah Kecamatan Kapetakan, memiliki 9 desa dengan luas wilayah 5.979 Ha, jumlah penduduk 61.479 jiwa, berbatasan dengan Kabupaten Indramayu di Utara, Kecamatan Gegecik di Barat, Laut Jawa di Timur, dan Kecamatan Suranenggala di Selatan. Potensi perikanan di Kecamatan Kapetakan terdiri dari perikanan budidaya, pengolahan, dan penangkapan yang masih sangat diperlukan pengembangan untuk kedepannya. hal ini dibutuhkan data dan informasi serta identifikasi sebagaimana dikemukakan Chaplin (2008) bahwa Identifikasi adalah suatu proses pengenalan, yang menempatkan obyek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan

karakteristik tertentu seperti identifikasi sistem produksi perikanan (perikanan tangkap, perikanan budidaya, dan pengolahan hasil perikanan, sistem bisnis dan sistem penyuluhan perikanan, selain potensi perikanan yang cukup luas, kecamatan Kapetakan juga memiliki Rumah Tangga Perikanan (RTP) yang tinggi, hal ini dilihat dari seberapa banyak masyarakat yang mengusahakan potensi perikanan ini menjadi peluang usaha. Dalam identifikasi wilayah tidak lepas dari lembaga penunjang sebagai lembaga yang melindungi aktivitas dari masyarakat tersebut seperti halnya dinas dan penyuluh akan selalu berkaitan seperti halnya dikemukakan Abidin (2013) dimana lembaga penunjang merupakan lembaga pemerintah sebagai pembina, penasehat, peneliti yang mendidik dan membimbing masyarakat bagi pelaku usaha pelaku utama dalam sistem produksi komoditas yang berkualitas sesuai tanggung jawabnya

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pengambilan sampel yaitu purposive sampling yang artinya pengambilan sampel dilakukan secara sengaja. Kecamatan Kapetakan yang memiliki 9 desa terdapat potensi perikanan dengan pertimbangan keadaan aktual serta potensi wilayah dan kegiatan usaha perikanan pada desa tersebut diambil 50% menjadi desa sampel sebanyak 5 desa, memiliki potensi perikanan yang akan dijadikan sampel dari total keseluruhan desa yang berpotensi dan ditambah 1 Desa potensi perikanan. Pada kegiatan ini penentuan jumlah responden sampel diambil dari sejumlah populasi yang merupakan pelaku utama dan pelaku usaha dari sampel desa potensi perikanan. 9 Desa. antara lain adalah: 1) Desa Kertasura, 2) Desa Bungko Lor, 3) Desa

Bungko, 4) Desa Pegagan Lor, dan 5) Desa Grogol. alasan Desa tersebut dipilih karena kondisi pandemic saat ini, selain untuk mempermudah akses karena jarak yang berdekatan dan juga terdapat 166 RTP, tergabung dalam kelompok perikanan yang masih aktif dan dibina oleh penyuluh. Jenis dan Sumber Data meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dengan, kuisisioner dan borang yang dilakukan dengan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan penelitian dilakukan pada bulan Nopember-Desember 2021, Dalam melakukan pengolahan data digunakan metode analisis deskriptif dan analisis statistik serta analisis finansial. Dengan rumus sebagai berikut :

$$1. \text{Revenue cost ratio} = \frac{\text{total pendapatan}}{\text{total biaya produksi}} \dots (1)$$

$$2. \text{Break Even Point yaitu BEP Rupiah} = \frac{\text{Fixe Cost}}{\text{Harga jual per unit} - \text{harga variabel per unit}} \dots (2)$$

$$3. \text{BEP Unit} = \frac{\text{Fixe Cost}}{1 - \frac{\text{Variabel Cost}}{\text{Sales}}} \dots (3)$$

$$4. \text{Payback Periode} = \frac{\text{Total Investasi}}{\text{laba usaha}} \times \text{tahun} \dots (4)$$

5. Analisis Return of invesment dapat dihitung dengan rumus di bawah ini :

$$ROI = \frac{\text{Earning income After Interest + Tax}}{\text{al assets}} \dots (5)$$

HASIL DAN BAHASAN

Hasil

Potensi Wilayah

Potensi wilayah dikemukakan Totok Mardikanto (2011), meliputi potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia, serta sumber daya penunjang., untuk itu potensi Kabupaten Cirebon terdapat 41 Kecamatan yang keseluruhannya potensi perikanan baik budidaya laut, Budidaya Kolam, petambak dan Nelayan (penangkap ikan) dengan jumlah RTP 9.555 , nelayan utama sebanyak 15.486 dan selayan sebagai sampingan sebanyak 1724 (data statistik Kabupaten Cirebon tahun 20202), dari 41 Kecamatan salah satunya adalah Wilayah Kerja Perikanan Kecamatan Kapetakan meliputi 9 Desa. Luas wilayah Kecamatan Kapetakan 5.979.885 Ha, yaitu seperti tercantum dalam Tabel 1 berikut:

Berikut adalah potensi penggunaan lahan darat nampak dalam Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 1. Desa dan Luas Wilayah di Kecamatan Kapetakan
Table 1. Village and Area in the Kapetakan District

| No. | Nama Desa | Luas Wilayah (Ha) |
|-----|---------------|-------------------|
| 1. | Kertasura | 421.061 |
| 2. | Pegagan Kidul | 881.001 |
| 3. | Pegagan Lor | 527.900 |
| 4. | Dukuh | 326.741 |
| 5. | Karang Kendal | 401.132 |
| 6. | Grogol | 338.000 |
| 7. | Kapetakan | 754.000 |
| 8. | Bungko | 1.277.901 |
| 9. | Bungko Lor | 1.006.150 |
| | Jumlah | 5.979.885 |

Sumber: data Kecamatan Kapetakan tahun 2021

Tabel 2. Data Keadaan Potensi Penggunaan Lahan Darat di Kecamatan Kapetakan
Table 2. Data on Potential Land Use Conditions in the Kapetakan District

| No | Desa | Lahan Darat (Ha) | | | | Jumlah |
|----|---------------|--------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | Sawah | Pemukiman | Tambak | Kolam | |
| 1. | Kertasura | 283 | 44 | 16 | 407 | 750 |
| 2. | Pegagan Kidul | 610 | 221 | 14 | 90 | 935 |
| 3. | Pegagan Lor | 428 | 96 | 67 | 167 | 758 |
| 4. | Dukuh | 246 | 27 | - | 220 | 493 |
| 5. | Karangkendal | 297 | 65 | - | 57 | 419 |
| 6. | Grogol | 229 | 34 | 20 | 60 | 343 |
| 7. | Kapetakan | 599 | 83 | 23 | 80 | 758 |
| 8. | Bungko | 205 | 1.026 | 1.175 | - | 2.406 |
| 9. | Bungko Lor | 75 | 896 | 1.013 | 19 | 2.003 |
| | Jumlah | 2.972 | 2.492 | 2.328 | 1.100 | 8.865 |

Sumber: Kecamatan Kapetakan tahu 2021

Kondisi Potensi Sumber Daya Manusia 61.749 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 30.656 jiwa, dan perempuan 31.093 jiwa Kepala Keluarga 19.134 KK, dapat dilihat pada Tabel 3 dan mata pencaharian dalam Tabel 4

Tabel 3. Jumlah Penduduk di Wilayah Kecamatan Kapetakan tahun 2020
 Table 3. Total Population in the Kapetakan District Area in 2020

| No | Desa | Jumlah Jiwa | | | KK (Jiwa) |
|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | | Laki – laki | Perempuan | Jumlah | |
| 1. | Kertasura | 3.610 | 3.917 | 7.527 | 2.630 |
| 2. | Pegagan Kidul | 3.635 | 3.670 | 7.305 | 2.747 |
| 3. | Pegagan Lor | 4.332 | 4.908 | 9.240 | 2.912 |
| 4. | Dukuh | 2.256 | 2.082 | 4.338 | 1.347 |
| 5. | Karangkendal | 3.959 | 3.857 | 7.816 | 2.119 |
| 6. | Grogol | 3.592 | 3.431 | 7.023 | 1.956 |
| 7. | Kapetakan | 4.010 | 3.995 | 8.005 | 2.663 |
| 8. | Bungko | 2.828 | 2.832 | 5.660 | 1.580 |
| 9. | Bungko Lor | 2.434 | 2.401 | 4.835 | 1.180 |
| <i>Jumlah</i> | | <i>30.656</i> | <i>31.093</i> | <i>61.749</i> | <i>19.134</i> |

Sumber : Kecamatan Kapetakan tahun 2021

Tabel 4. Mata Pencaharian Masyarakat di Kecamatan Kapetakan
 Table 4. Community Livelihoods in Kapetakan District

| No | Desa/Kel. | Mata Pencaharian (Orang) | | | | | | | Petambak garam |
|---------------|---------------|----------------------------|--------------|--------------------------|----------------|--------------|-------------|-------------|----------------|
| | | Petani | Karyawan | Pedagang/ Pegawai Swasta | PNS/ TNI/Polri | Profesi lain | Pembudidaya | Nelayan | |
| 1. | Kertasura | 837 | 206 | 712 | 127 | 305 | 35 | - | - |
| 2. | Pegagan Kidul | 359 | 742 | 338 | 140 | 505 | 12 | - | 10 |
| 3. | Pegagan Lor | 651 | 297 | 129 | 173 | 1.681 | 10 | - | 20 |
| 4. | Dukuh | 642 | 510 | 130 | 46 | 841 | 25 | - | 14 |
| 5. | Karangkendal | 1.500 | 451 | 205 | 103 | 545 | 49 | 5 | - |
| 6. | Grogol | 1.200 | 350 | 46 | 52 | 560 | 125 | 110 | 5 |
| 7. | Kapetakan | 514 | 424 | 385 | 60 | 1.405 | 35 | 144 | 2 |
| 8. | Bungko | 250 | 245 | 150 | 20 | 346 | 288 | 642 | 106 |
| 9. | Bungko Lor | 275 | 491 | 295 | 24 | 76 | 123 | 542 | 48 |
| <i>Jumlah</i> | | <i>6.228</i> | <i>3.716</i> | <i>2.390</i> | <i>745</i> | <i>6.264</i> | <i>702</i> | <i>1143</i> | <i>205</i> |

Sumber : Kecamatan Kapetakan tahun 2021

Kondisi Umum Aktivitas Potensi Usaha Perikanan

Kondisi umum aktivitas potensi usaha perikanan yang tercantum dalam Tabel 5 berikut:

Karakteristik Kelompok Perikanan di Kecamatan Kapetakan

Kelompok perikanan yang ada di Kecamatan Kapetakan yang tergabung dari pelaku utama dan pelaku usaha perikanan,

dari berbagai jenis usaha dan dari seluruh desa yang ada dikecamatan kapetakan yang memiliki kelas kelompok sebagai kelas pemula nampak dalam Tabel 6 dibawah ini

Dari 166 RTP sebagai sampel respoden diambil sebanyak 21 orang tersebut sesuai karakteristik usaha, untuk itu kondisi dari RTP tersaji yang diperoleh dari identifikasi saat ini sehubungan dengan kondisi saat pandemi Covid-19 tidak bisa bergerak banyak, dengan rincian sebagai berikut, tercantum dalam Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 6. Data Kelompok perikanan di Kecamatan Kapetakan
Table 6. Data on Fishery Groups in Kapetakan District

| No | Nama Kelompok | Desa | Jenis usaha | Jumlah Anggota | Kelas Kelompok |
|-------|-------------------|-------------|-------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Kersa Mulya Bakti | Kertasura | Pembesaran Ikan Lele | 15 | Utama |
| 2 | Tirta Wana | Kertasura | Pembesaran Udang Vaname | 10 | Pemula |
| 3 | Makmur Jaya | Pegagan Lor | Pembesaran Ikan Bandeng | 10 | Pemula |
| 4 | Mina Bakti | Grogol | Pembesaran Udang Vaname | 12 | Pemula |
| 5 | Bajangan | Pegagan Lor | Pembesaran Ikan Lele | 24 | Pemula |
| 6 | Gebang Pinatar | Bungko | Pembesaran Ikan Bandeng | 16 | Pemula |
| 7 | Mina Harapan | Bungko Lor | Pengolahan | 13 | Pemula |
| 8 | Buncir Family | Bungko Lor | Pengolahan | 12 | Pemula |
| 9 | Mina Sejahtera | Bungko Lor | KUB | 22 | Pemula |
| 10 | Mina Setara | Bungko Lor | KUB | 21 | Pemula |
| 11 | Sarem Jaya | Bungko Lor | KUGAR | 11 | Pemula |
| Total | | | | 166 | |

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Tabel 7. Jumlah RTP dalam Kelompok usaha di kecamatan Kapetakan
Table 7. Number of RTP in Business Group in Kapetakan District

| No | Sekwen kegiatan | Komoditas | | | | | Jumlah |
|--------|-----------------|-----------|--------------|--------------|--------|---------|-----------|
| | | Ikan lele | Ikan Bandeng | Udang Vaname | Garam | Tangkap | |
| 1 | Pembesaran | 39 org | 26 org | 22 org | | | 87 orang |
| 2 | Pengolahan | | 25 org | | | | 25 orang |
| 3 | KUB | | | | | 43 org | 43 orang |
| 4 | KUGAR | | | | 11 org | | 11 orang |
| Junlah | | 39 | 51 | 22 | 11 | 43 | 166 orang |

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Tabel 8. Jumlah sampel Responden di Kecamatan Kapetakan
Table 8. The Number of Respondents in the Kapetakan District

| No | Uraian | Jumlah |
|----|-------------------------|---------|
| 1 | Pembesaran lele | 5 orang |
| 2 | Pembesaran ikan Bandeng | 4 orang |
| 3 | Pembesaran Udang Vaname | 3 prang |
| 4 | Penangkapan ikan | 5 orang |
| 4 | Petambak garam | 2 orang |
| 5 | Pengolahan Ikan | 2 orang |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2021

Kondisi Sistem Produksi Perikanan

Sistem produksi menurut yang dilakukan oleh masyarakat perikanan kecamatan kapetakan yaitu usaha budidaya ikan meliputi usaha budidaya pembesaran ikan lele, pembesaran ikan bandeng,

pembesaran udang vaname, penangkapan ikan, pengolahan hasil perikanan, petani tambak garam walau pada saat kesana kegiatan usaha garam sedang tidak berjalan karena kondisi pandemi covid-19. Data tersebut nampak dalam tabel 9-10.

Tabel 9. Data Produksi sampel Pelaku Usaha Perikanan di Kecamatan Kapetakan
Table 9. Production Data for Samples of Fishery Business Actors in Kapetakan District

| No | Sekwen kegiatan | Jumlah produksi (kg) | keterangan |
|----|------------------------------|----------------------|----------------------------------|
| 1 | Pembesaran ikan lele | 4838 | Persiklus |
| 2 | Pembesaran ikan bandeng | 1850 | Persiklus |
| 3 | Pembesaran udang vaname | 425 | Persiklus |
| 4 | Pengolahan dari ikan bandeng | 12 | Per 2 hari produksi =16 kali/bln |
| 5 | Petambak garam | 780 | Perpanen |
| 6 | Penangkapan | 45 | Pertrip |

Sumber data primer diolah tahun 2021

Kondisi Usaha Perikanan di kecamatan Kapetakan

data seperti dalam Tabel 10 berikut:

Kondisi usaha perikanan setelah dianalisis diperoleh

Tabel 10. Kondisi Umum Usaha Perikanan Di Kecamatan Kapetakan Kab. Cirebon
Table 10. General Conditions of Fishery Business in Kapetakan District Kab. Cirebon

| No | Jenis Usaha | R/C Ratio Rata-rata | BEP unit Rata-rat | BEP rupiah Rata-rata | PP | ROI | keuntungan |
|-----|--|---------------------|-------------------|----------------------|------|--------|------------|
| I | Budidaya | | | | | | |
| 1 | Pembesaran Lele | 1,48 | 28.218.808 | 1.596 | 1,42 | 28,60% | 23.106.469 |
| 2 | Pembesaran Ikan Bandeng | 1,5 | 519.894 | 90 | 1,15 | 12,50% | 3.410.593 |
| 3 | Pembesaran Udang Vaname Nelayan (Penangkapan Ikan) | 1,5 | 10.832.958 | 136,9 | 2,5 | 30% | 19.508.723 |
| II | | 5,14 | 1.574.776 | 15,88 | 1,14 | 28% | 21.658.039 |
| III | Petambak Garam | 1,6 | 2.595.080 | 3.124 | 6,93 | 34% | 4.361.281 |
| IV | Pengolahan Hasil Perikanan | 3,22 | 519.894 | 90 | 1,15 | 12,50% | 3.410.593 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2021

Bahasan

Kondisi Potensi Wilayah Perikanan

Berdasarkan Tabel 1 diatas, wilayah Kerja Penyuluhan Perikanan Kecamatan Kapetakan meliputi 9 Desa. Luas wilayah Kecamatan Kapetakan 5.979.885 Ha, terdiri dari 9 desa dengan batas administrasi ,sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Indramayu,sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Suranenggala, sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gegesik serta memiliki desa yang paling luas lahannya yaitu 1.277.901 Ha yaitu Desa Bungko, termasuk dalam desa sampel potensi perikanan, desa sampel potensi perikanan ada 5 desa yaitu 1) Desa Kertasura, 2) Desa Bungko Lor, 3) Desa Bungko, 4) Desa Pegagan Lor, dan 5) Desa Grogol alasan mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan (Sudaryono, 2014). Menurut (Sugiyono, 2010) jumlah populasi kurang dari 50 penentuan sampel dilakukan dengan teknik sensus, jumlah populasi lebih dari 50-100 penentuan sampel dilakukan dengan responden 20% - 30%. dan lebih dari 100 menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin yang digunakan dalam penentuan jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \dots\dots\dots (6)$$

Dari 5 desa sampel tersebut terdapat sumberdaya manusia dengan Jumlah Penduduk di wilayah Kecamatan Kapetakan berdasarkan data monografi Kecamatan Kapetakan tahun 2020 sebanyak 61.749 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 30.656 jiwa, dan perempuan 31.093 jiwa Kepala Keluarga 19.134 KK, dan sebagai pengguna lahan usaha perikanan sebesar 8866 Ha, dari luas lahan 5 desa potensi berdasarkan Tabel 2, 3 dan Tabel 4 tentang mata pencaharian penduduk dikecamatan Kapetakan sesuai data potensi bahwa matapencahariannya beragam mulai dari petani, PNS, pedagang, pembudidaya, penagkap ikan, petambak garam dan pengolah hasil perikanan, Aktivitas usaha Perikanan yang sangat berpotensi yaitu usaha budidaya, perikanan, penangkapan ikan, petambak Garam dan pengolahan hasil perikanan, Menurut Hasibuan dalam Eukarista (2015), SDM memiliki kemampuan terpadu dari daya pikir, daya fisik seseorang individu. Manusia menjadi unsur utama setiap aktivitas yang dilakukan seperti aktivitas Rumah Tangga perikanan berdasarkan Tabel 5 dan 6 bahwa penduduk di Kecamatan Kapetakan memiliki RTP

sebanyak 2375 yang bergerak sebagai nelayan Penangkap ikan sebanyak 1443 RTP, Pembudidaya 697 RTP, petambak garam 205 RTP dan Pengolah hasil Perikanan sebanyak 30 RTP memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan pembelajaran (Nurhayati, Fadilah, & Mutmainah, 2014) dengan demikian memang Kecamatan kapetakan memiliki potensi perikanan yang cukup besar dan perlu terus dikembangkan. Hal ini pula akan berpengaruh pada perekonomian masyarakat perikanan diwilayah tersebut, seperti disampaikan dalam penelitian Sobariah *et.al*(2021), bahwa dalam pengukuran perekonomian suatu wilayah dapat melalui gambaran perkembangan ekonomi dari tahun tahun sebelumnya yang di bandingkan dilihat dari potensi yang ada.

Kondisi Sistem Produksi Perikanan

Berdasarkan Tabel 7 - 10 diatas, Sistem usaha perikasaan dimana sistem itu sendiri merupakan serangkaian komponen yang terdiri beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan dan biasanya sistem terdiri dalam sub sistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar (Romney, 2015). Sistem merupakan kumpulan/group yang terdiri dari sub sistem atau bagian komponen baik fisik ataupun non fisik dan saling berhubungan satu sama lain serta bekerja sama secara harmonis dalam pencapaian suatu tujuan (Susanto, 2013). Sistem Produksi yang dilakukan oleh masyarakat perikanan Kecamatan Kapetakan didominasi usaha budidaya ikan.

Menurut Rahardi dkk (2005), seperti halnya yang disampaikan oleh Sofjan Assauri (2018) bahwa produksi merupakan suatu kegiatan dalam menambah kegunaan, seperti juga disampaikan oleh Muhammad Baqir *et.al* (2008) produksi adalah mengolah alam sehingga tercipta bentuk terbaik yang mampu memenuhi kemaslahatan manusia. Pendapat lain yang disampaikan oleh Firmansyah A. (2019) bahwa produksi merupakan semua aktivitas yang perlu diperhatikan, dikonsumsi dan dikuasai untuk pemenuhan kebutuhan dan kemauan

konsumen. Dalam menciptakan juga memberikan hasil lebih nilai kegunaan dari suatu barang maupun jasa, yang memerlukan faktor-faktor produksi.

Begitu juga dalam hal budidaya dimana pengertian dari budidaya perikanan dalam arti sempit adalah usaha merawat ikan yang awalnya hidup di alam bebas secara liar dan belum terawat dengan baik, sedangkan dalam arti luas merupakan merawat ikan dan mendapatkan hasil dari perawatan sendiri atau dari hasil budidaya orang lain sehingga menjadi terawat dengan baik. Usaha budidaya di Kecamatan Kapetakan lebih banyak bergerak pada usaha pembesaran ikan Lele, Pembesaran Ikan bandeng, Pembesaran Udang vaname, penangkapan ikan, Pengolahan hasil perikanan, dan Petambak garam, walau pada saat ini kegiatan usaha garam sedang tidak berjalan karena kondisi pandemi covid-19.

Hasil dari kegiatan produksi usaha budidaya perikanan adalah sejumlah biomas sehingga dapat dipanen setelah selesai masa perawatan berdasarkan jumlah hari tertentu. Diantara faktor-faktor produksi, tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam proses produksi, bersama dengan faktor-faktor lain seperti tanah, modal, dan lain-lain (Saefurrahman, G. U., Suryanto, T., & Wulandari 2017). Menurut Kardio (2012), produksi dapat dihitung dengan rumus: $P = (Nt_2 \times Wt_2) - (Nt_1 \times Wt_1)$. Dari hasil produksi diperoleh data produksi Pembesaran lele sebanyak 4.838kg persiklus produksi, pembesaran Bandeng sebanyak 1.850kg, pembesaran Udang vaname sebanyak 425 kg, persekali produksi dan pengolahan 12kg persekali produksi, dalam 1 bulan ada 10 kali produksi maka dalam 1 bulan menghasilkan sebanyak 120kg untuk penangkapan, untuk produksi garam dari petambak sampel di desa potensi sebanyak 780kg, sedangkan hasil tangkapam di Kecamatan Kapetakan dominan ikan Produksi Perikanan Tangkap. Permasalah pembudidaya adalah karena harga pakan tinggi dimana harga mencapai Rp.9.000, oleh karena itu pada kegiatan ini potensi budidaya sangat berpeluang karena kebutuhan benih cukup tinggi

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan menjelaskan pengertian penangkapan ikan sebagai kegiatan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat atau cara apa pun, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah dan/atau mengawetkannya. Hasil oleh nelayan di Kecamatan Kapetakan didominasi oleh udang jenis dogol dan udang peci. Pengolahan merupakan salah satu cara dalam merubah sumberdaya ikan melalui upaya secara fisika, kimia, dan mikrobiologis guna dijadikan produk yang bermanfaat bisa berupa ikan segar, ikan beku, dan bentuk olahan lainnya, dalam pengawetan dan perbaikan mutu dan penampilan, serta memberikan nilai tambah guna pemenuhan kebutuhan manusia (Dinas Perikanan wkatobi 2013) Seperti halnya dari penelitian Sri Purwaningsih (2000) udang dapat diawetkan dengan cara pembekuan agar hasil udang tidak sia-sia apabila produksi sedang melimpah, karena Udang beku merupakan hasil perikanan dengan bahan baku udang segar yang telah melalui berbagai tahapan perlakuan sehingga menghasilkan udang beku yang diharapkan.

Penangkapan dalam 1 kali trip rata-rata mendapatkan 500kg, sedangkan ikan lain yang tertangkap dengan sengaja menempel pada jaring tangkap udang, untuk pengolahan hasil perikanan di Kecamatan Kapetakan berupa olahan kerupuk yang dibuat dari bahan baku ikan Bandeng. Hal ini dikarena di Kecamatan Kapetakan ikan bandeng melimpah dan telah menjadi ciri khas wilayah ini. Hasil data mengenai kerupuk dari responden sampel sebanyak 2 orang, adalah sebanyak 12kg persekali produk, dalam 1 bulan 10 kali produksi maka dihasilkan 120kg kerupuk ikan yang dipasarkan ke wilayah sekitar Kecamatan Kapetakan dan luar kecamatan Kapetakan atau seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Cirebon, dan Cirebon telah dikenal dengan hasil olahan kerupuknya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kecamatan Kapetakan memiliki aktivitas

produksi yang beragam dan akan selalu terus dipertahankan dan dikembangkan.

Kondisi Usaha Perikanan di kecamatan Kapetakan

Bisnis adalah suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang/jasa guna untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Hughes, 2010). Subsistem perikanan antara lain pasokan input, proses produksi, pasca produksi, pemasaran dan layanan pendukung (Firdaus, 2011). Adapun analisis finansial menggunakan rumusan menurut Kasmir ((2018 yaitu analisis R/C rasio, BEP Rupiah dan BEP unit, *Payback Periode*, serta *Return On Unvesmen* (ROI).

Usaha Perikanan yang ada di kecamatan Kapetakan, bahwa hasil analisis usahanya dapat dilihat mulai dari R/C Ratio usaha pembesaran ikan Lele, sebesar 1.48, Pembesaran bandeng sebesar 1.5, Pembesaran Udang Vanamei 1.5, nelayan 5.2 dan pengolahan diatas 3. dari R/c Ratio yang diperoleh semua kegiatan usaha perikanan ini lebih dari 1, artinya usaha tersebut memang layak untuk diusahakan dan dikembangkan, begitu pula dilihat dari BEP unit, BEP Rupiah, semua menunjukkan bahwa usaha tersebut dapat menutupi semua biaya produksi yang dikeluarkan, begitu juga halnya dilihat dari *Payback Periode*, semua kegiatan usaha, baik budidaya, penangkapan maupun pengolahan rata rata diatas 1 kali produksi atau 1 siklus usaha, juga dengan ROI rata rata diatas 10% artinya manajemen mengukur evektifitas modal usaha yang dikeluarkan atau digunakan untuk kegiatan usaha dapat dimanfaatkan secara efisien dari keuntungan baru mencapai 10%. Hal ini seperti disampaikan oleh Kasmir (2018) bahwa penggunaan analisis ROI dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar produktivitas penggunaan modal yang dilakukan oleh manajemen, jika ROI semakin kecil maka rasio ini kurang baik dan sebaliknya apa bila rasio semakin besar maka dapat digunakan untuk mengukur efektivitas usaha tersebut.

Begitupun dengan keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut rata-rata diatas Rp. 3.400.000,- jadi hal demikian dapat dikatakan usaha tersebut mampu membiayai usahanya sendiri. Perbedaan yang sangat terlihat antara keuntungan dan pendapatan yang diperoleh dari dua jenis pemasaran yang menggunakan kemasan baru yang lebih modern. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Widiati A, 2020) mengenai tampilan kemasan suatu produk yang memberikan pengaruh dimata konsumen, kemasan harus memberikan kesan terbaik pada pandangan pertama untuk menarik hati konsumen, karena kesan terbaik itulah yang akan sangat mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli atau hanya sekedar melihat produk yang ditawarkan oleh penjual tertentu.

Menurut Intyas & Abidin (2018), usaha pemasaran ikan merupakan semua upaya untuk menyampaikan ikan dari titik produsen ke titik konsumen. Hal ini juga senada dengan hasil penelitian (Fadly & Sutama, 2020) yang dimuat dalam *The National Conference on Management and Business* (NCMAB) dengan judul pengaruh citra merek dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian sepatu. Media sosial menurut (Fitriani, AR, & Usman, 2017) juga bisa dijadikan sebagai media promosi online di bidang bisnis dengan cara dimana orang-orang dapat mengunjungi tautan yang berisi informasi mengenai produk dan lain-lain. Efektivitas promosi sendiri dapat dipengaruhi oleh karakteristik pengakses dan karakteristik media sosial yang diukur melalui *interest* (ketertarikan), *desire* (keinginan) dan *action* (tindakan) (Oktaviani & Fatchiya, 2019).

.hasil potensi perikana dimaksudkan untuk kegiatan penyuluhan dibidang perikanan yang akan dilakukan oleh para penyuluh guna merubah sikap, keterampilan para pelaku usaha dan pelaku utama seperti juga disampaikan oleh Amanah (2008) dimana Penyuluhan menjadi penting dalam merubah perilaku pelaku usaha perikanan sebagai responden guna meningkatkan tarap hidupnya melalui kelompok perikanan.

KESIMPULAN

Luas wilayah Kecamatan Kapetakan yaitu 5.979.885 yang terdiri dari 9 desa. Dari desa yang ada di kecamatan kapetakan terdapat 5 desa yang berpotensi di bidang perikanan dan mempunyai 166 RTP yang tergabung 11 dalam kelompok. Dari ke lima desa potensial di bidang perikanan yaitu desa Kertasura, desa Bungko, desa Bungko Lor, desa Pegagan Lor dan desa Grogol. Jenis usaha perikanan yang ada yaitu penangkapan ikan, pembudidaya, pengolahan serta petambak garam. identifikasi potensi perikanan dapat memperoleh data aktual dan data potensial guna dilakukannya pendmpingan dibidang perikanan, baik budidaya, penangkapan dan pengolahan, juga dapat mengetahui materi suluhan yang paling dominan dibutuhkan pelaku utama pelaku usaha perikanan di Kecamatan Kapetakan. Hasil analisis usaha nya diperoleh R/C rasio >1 dan keuntungan rata rata memenuhi kriteria usaha, yaitu dimana penerimaan lebih beesar dari pengeluaran, serta pengembalian modal bisa dibilang cukup dapat memenuhi pengembalian dengan cepat dan evektifitas penggunaan modal dapat dikembalikan relatif tidak memakan waktu serta pengembalian modal yang digunakan cukup efektive karena manajemen dapat menggunakan modal dengan produktivitas paling tinggi 34%.

PERSANTUNAN

Ucapan terimakasih penulis samaikan kepada semua pihak khususnya kepada camat Kecamatan Kapetakan Kab. Cirebon, Dinas Perikanan Kabupaten Cirebon yang telah memberikan dukungan, dalam kegiatan ini serta pada Kepala Instalasi dan Kaprodi yang telah memberikan bimbingan arahan, dan semangat dalam karya tulis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang Firmansyah. (2019). Pemasaran produk dan merek, cetakan pertama, penerbit Qiara Media, Jawa timur.
- Agriananta Fahmi Hidayat, Zulhan Widya Baskara, Wiharyani Werdiningsih, Yeni

- Sulastris. (2018). Analisa Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Abon Ikan di Tanjung Karang, Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Biosistem*, 6(1)
- Amanah, S. (2008). Sistem Penyuluhan Perikanan dalam Mengantisipasi Era Perubahan. *Jurnal Penyuluhan*, 4(2), 139-150
- Ari Widiati. (2020). Peranan Kemasan (Packaging) Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Mas Pack Terminal Kemasan Pontianak. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 8(2), 67-76.
- Azhar Susanto. (2013). *Sistem Akuntansi*. Lingga Jaya, Bandung.
- Candra Adi Intyas, Zainal Abidin , (2018) , *Buku Ajar Manajemen Bisnis*, penerbit UB, Press, Malang
- Cut Fitriani, Murniati AR, Nasir Usman. (2017). Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 5(2), 88-95.
- Dinas Perikanan dan kelautan kabupaten Wakatobi, (2013), Definisi pengolahan. P2hdpkpwaktobi
- F. Rahardi, Nazaruddin, Regina Kristiawati. (2005). *Agribisnis Perikanan*. Penebar Swadaya, Jakarta. 63 pp.
- Firdaus, M. (2011). *Manajemen Agribisnis*. PT Bumi Aksara, Jakarta. 236 pp.
- Hawangga Dhiyaul Fadly, Sutarna Sutarna. (2020). Membangun Pemasaran Online Dan Digital Branding Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis Dan Manajemen*, 5 (2), 213-222.
- Hughes, Kapoor. (2010). *Business In pengantar Bisnis*. Alfabeta, Bandung. 216 pp.
- J.P Chaplin. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. PT Raja Grafindo Pustaka, Jakarta. 576 pp.
- Kardio, (2012), Pengembangan usaha Budidaya
- Kasmir, (2018), *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo, Jakarta
- Marshall B. Romney, Paul John Steinbart. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta. 906 pp.
- Muhammad Baqir shadir, (2008). *Buku induk ekonomi Islam*, Iqtishaduna, Zahra,
- N. Nurhayati, Syarifah Fadilah, M. Mutmainah. (2014). Penerapan Metode Demonstrasi Berbantu Media Animasi Software Phet Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Listrik Dinamis Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 4(2), 1-7.
- Saefurrahman, G. U., Suryanto, T., & Wulandari, R. E. (2017). Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri Pengolahan. *islamic economic journal* 1(1: 1-18. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/salam/article/view/7020/pd>
- Sisi Melina, Sobariah, Taty Y, (2021), Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Usaha Olahan Kerupuk Ikan Tongkol Pada Kelompok Istri Nelayan Di Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh *PELAGICUS: Jurnal IPTEK Terapan Perikanan dan Kelautan Volume 2 Nomor 3: 127-140, September 2021* 127-140
- Sofjan Assauri, (2018), *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sri Purwaningsih, (2000), *Teknologi Pembekuan Udang*, Penebar Swadaya , Jakarta

- Sudaryono. (2014). *Aplikasi Statistika untuk Penelitian*. Lentera Ilmu Cendekia, Jakarta. 328 pp.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung. 456 pp.
- Totok Mardikanto. (2011). *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat: acuan bagi Aparat Birokrasi, akademis, Praktisis, dan ,Pemerhati/Pengamat/Pemberdayaan Masyarakat*. UNS Press Surakarta 27 pp.
- Wanda Fazriah Oktaviani, Anna Fatchiya. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Sosial sebagai Media Promosi Wisata Umbul Ponggok, Kabupaten Klaten. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(1), 13-27.